

Pengaruh Metode Berburu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Mohammad Setyo Wardono¹, Fajar Nur Yasin²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

msetyowardono.psd@unusida.ac.id¹

Abstrak

Aktivasi simultan antara sistem motorik dan pemrosesan simbolik melalui pendekatan kinestetik berbasis gamifikasi terbukti memperkuat akuisisi literasi awal pada siswa fase fondasi. Metode *Letter Hunting* dikonstruksikan bukan sebagai aktivitas bermain konvensional, melainkan sebagai stimulasi terarah yang mengintegrasikan eksplorasi fisik, atensi visual, dan pemetaan fonem–grafem, sehingga mempercepat konsolidasi memori simbol literasi. Efektivitas intervensi ini diuji melalui pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental satu kelompok menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan (*one-group pretest–posttest*). Partisipan terdiri atas 29 siswa kelas I sekolah dasar, yang masih menunjukkan hambatan dalam keterampilan membaca permulaan meskipun berada dalam ekosistem sekolah berorientasi literasi. Instrumen asesmen berupa tes membaca digunakan untuk memetakan perubahan kompetensi pengenalan huruf, bunyi, dan kesiapan membaca sebelum serta setelah implementasi metode. Analisis statistik inferensial, yang diawali dengan uji normalitas dan dilanjutkan dengan *paired sample t-test*, menunjukkan lonjakan performa literasi yang bermakna secara signifikan. Skor rerata kemampuan membaca meningkat tajam dari 53,03 pada fase pra-intervensi menjadi 85,00 pasca-intervensi, dengan nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa stimulasi literasi berbasis aktivitas kinestetik mampu mengakselerasi penguasaan simbol baca secara substansial. Maka, *Letter Hunting* dapat diposisikan sebagai strategi instruksional yang efektif dalam pengembangan keterampilan membaca permulaan, karena selaras dengan karakteristik perkembangan kognitif anak, meningkatkan keterlibatan belajar, serta mengoptimalkan transisi dari kesadaran fonologis menuju kompetensi membaca awal secara sistematis. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan kajian empiris yang secara spesifik menguji efektivitas pendekatan kinestetik berbasis gamifikasi terhadap percepatan konsolidasi fonem–grafem pada siswa fase fondasi dalam konteks pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Metode berburu huruf berpotensi diadopsi sebagai model pembelajaran literasi awal yang inovatif dan berbasis bukti, sekaligus menjadi rujukan bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang intervensi membaca permulaan yang lebih kontekstual, aktif, dan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa.

Key Word:

Reading Skills; Letter Hunting; Elementary School

Simultaneous activation between the motor system and symbolic processing through a gamification-based kinesthetic approach has been proven to strengthen early literacy acquisition among foundation-phase students. The Letter Hunting method is constructed not as a conventional play activity, but as a directed stimulation that integrates physical exploration, visual attention, and phoneme–grapheme mapping, thereby accelerating the consolidation of literacy symbol memory. The effectiveness of this intervention was tested using a quantitative approach with a one-group pre-experimental design employing pretest–posttest measurements. Participants consisted of 29 first-grade elementary school students who continued to show difficulties in early reading skills despite being in a literacy-oriented school ecosystem. The assessment instrument was a reading test used to map changes in letter recognition, sound identification, and reading readiness before and after the implementation of the method. Inferential statistical analysis, beginning with a normality test and followed by a paired sample t-test, revealed a significant improvement in literacy performance. The mean score of reading ability rose sharply from 53.03 in the pre-intervention phase to 85.00 in the post-intervention phase, with a t-test significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings indicate that literacy stimulation based on kinesthetic activities can substantially accelerate mastery of reading symbols. Thus, Letter Hunting can be positioned as an effective instructional strategy in the development of early reading skills, as it aligns with children's cognitive developmental characteristics, enhances learning engagement, and systematically optimizes the transition from phonological awareness to initial reading competence. However, there are still limited empirical studies that specifically test the effectiveness of a gamification-based kinesthetic approach to accelerating phoneme-grapheme consolidation in foundation phase students in the context of early reading learning in elementary schools. The letter hunting method has the potential to be adopted as an innovative and evidence-based early literacy learning model, as well as being a reference for teachers and educational policy makers in designing early reading interventions that are more contextual, active, and appropriate to students' developmental stages.

PENDAHULUAN

Keberhasilan literasi awal ditentukan oleh sejauh mana siswa mampu mengintegrasikan pengenalan simbol bahasa dengan proses kognitif tingkat dasar seperti memori kerja, atensi, dan konstruksi makna. Pada fase membaca permulaan, aktivitas membaca tidak berhenti pada identifikasi grafem, melainkan melibatkan pemetaan fonologis, penguatan memori jangka panjang, serta pembentukan kesiapan menuju fase *reading to learn*. Temuan empiris menunjukkan bahwa kegagalan membangun fondasi membaca sejak kelas awal berimplikasi langsung terhadap rendahnya capaian akademik pada jenjang berikutnya, bahkan berpotensi menimbulkan kesenjangan belajar jangka panjang (Akmalia et al., 2024; Priyanti et al., 2025).

Hambatan membaca pada siswa kelas awal bersifat multidimensional, mencakup kesulitan pengenalan huruf, dekoding suku kata, dan pemahaman teks sederhana. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran membaca yang mekanistik dan berpusat pada guru belum selaras dengan karakteristik kognitif siswa tahap operasional konkret, sehingga kemampuan membaca belum terinternalisasi sebagai keterampilan bermakna yang mendukung kemandirian belajar lintas mata pelajaran.

Rendahnya kualitas literasi nasional memperkuat urgensi intervensi sejak fase fondasi. Data Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 mengindikasikan bahwa performa membaca siswa Indonesia masih berada pada level rendah dengan skor 359, bahkan mengalami penurunan dibandingkan capaian sebelumnya (Kemendikbudristek, 2023). Kenaikan peringkat yang terjadi lebih merefleksikan penurunan capaian global pascapandemi dibandingkan perbaikan substantif pada kompetensi literasi domestik. Fakta ini menegaskan bahwa problem literasi tidak dapat diselesaikan melalui pendekatan struktural semata, melainkan membutuhkan transformasi pada praktik instruksional di kelas awal.

Sejumlah kajian mutakhir menyoroti bahwa permasalahan membaca tidak hanya berkaitan dengan aspek fonetik, tetapi juga lemahnya pemahaman bacaan dan rendahnya keterlibatan afektif siswa dalam aktivitas membaca. Disrupsi pembelajaran selama pandemi memperparah kondisi tersebut melalui berkurangnya interaksi langsung dan scaffolding pedagogis yang krusial dalam tahap awal literasi. Selain faktor eksternal, variabel internal seperti motivasi intrinsik, minat membaca, serta dukungan lingkungan belajar turut berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa (Abidin et al., 2024).

Dalam konteks ini, membaca perlu dipahami sebagai proses kognitif kompleks yang melibatkan interpretasi, elaborasi makna, dan penggunaan informasi secara reflektif. Siswa dengan kompetensi membaca yang mapan cenderung menunjukkan kapasitas berpikir yang lebih fleksibel, wawasan yang lebih luas, serta kesiapan sosial-akademik yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kemampuan membaca rendah (Afghani et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran membaca harus dirancang sebagai pengalaman belajar yang berkelanjutan, kontekstual, dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa.

Pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas menjadi salah satu alternatif strategis untuk menjawab kebutuhan tersebut. Integrasi unsur permainan dalam pembelajaran membaca bukan sekadar bertujuan menciptakan suasana menyenangkan, melainkan berfungsi sebagai mekanisme pedagogis untuk meningkatkan keterlibatan kognitif, regulasi atensi, dan motivasi belajar. Metode *Letter Hunting* merepresentasikan bentuk gamifikasi literasi yang menuntut eksplorasi aktif siswa dalam mengenali dan memanipulasi simbol bahasa melalui aktivitas kinestetik yang terstruktur.

Berbagai penelitian mengonfirmasi bahwa pembelajaran membaca berbasis permainan edukatif mampu mengakselerasi penguasaan literasi awal secara signifikan. Keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas berburu huruf, tebak kata, dan eksplorasi simbol terbukti meningkatkan fokus, partisipasi, serta pemahaman membaca secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah (Siregar & Lumbantoruan, 2022; Wijayanti, 2023). Pola ini menunjukkan pergeseran pembelajaran membaca dari transmisi informasi menuju pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil pengamatan lapangan di SD Plus Cahaya Budaya menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah mengimplementasikan program literasi melalui kunjungan rutin ke perpustakaan, sebagian siswa masih belum mencapai kompetensi membaca yang optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa program literasi struktural memerlukan dukungan metode instruksional yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa, khususnya pada kelas awal.

Ditinjau dari kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan literasi dasar melalui pembelajaran berpusat pada siswa, strategi pembelajaran membaca berbasis aktivitas dan permainan menjadi relevan karena mendukung pengalaman belajar langsung sesuai tahap perkembangan kognitif siswa (Kemendikbudristek, 2024). Kajian mutakhir menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkuat aspek afektif siswa, seperti minat, kepercayaan diri, dan sikap positif terhadap aktivitas literasi pada fase awal perkembangan membaca. (Sari & Nugroho, 2024). Berdasarkan sintesis teoretis dan temuan empiris tersebut, metode pembelajaran berbasis gamifikasi kinestetik,

khususnya *Letter Hunting*, dipandang memiliki potensi strategis dalam mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

METODE

Pengujian efektivitas intervensi dalam penelitian ini Ditempatkan dalam kerangka desain pra-eksperimental, yakni bentuk eksperimen semu yang tidak melibatkan kelompok pembanding sehingga belum memenuhi kriteria eksperimen murni. Khususnya, analisis dampak perlakuan terfokus pada perubahan internal dalam satu kelompok subjek penelitian.

Struktur desain ini menempatkan pengukuran awal sebagai titik dasar untuk memetakan kemampuan awal subjek, yang kemudian diikuti dengan pemberian perlakuan berupa metode pembelajaran berdasarkan aktivitas berburu huruf. Setelah intervensi diterapkan, dilakukan pengukuran akhir untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, efektivitas metode dievaluasi melalui perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dalam kelompok yang sama, sehingga perubahan yang terjadi dapat diatribusikan pada perlakuan yang diberikan.

O ¹	X	O ²
<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>

Gambar 1. One Grop *Pretest Posttest*

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas I A sebagai sampel penelitian, berisi 29 orang yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, yang dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan tujuan penelitian (Asrullah et al., 2023). Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes untuk mengukur kemampuan membaca permulaan melalui dua tahap pengukuran, yaitu pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah penerapan metode pembelajaran sebagai intervensi penelitian.

Instrumen penelitian berupa tes membaca yang terdiri atas 15 butir soal dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas. Hanya butir soal yang memenuhi kriteria kelayakan yang digunakan dalam pelaksanaan pretest dan posttest, sehingga data yang diperoleh merefleksikan kemampuan membaca siswa secara akurat dan konsisten.

Tabel 1. Indikator Soal Pre-test dan Post-test

NO	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi	Indikator	No Soal
1	Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih	Siswa mampu membedakan bermacam-macam huruf dan bunyinya	Melengkapi huruf awal	Membedakan bunyi awal	1-5
2		Siswa mampu mengucapkan huruf yang dilihatnya dan mampu memahami maksudnya	Melengkapi huruf	Membaca huruf	6-10
3		Siswa mampu mengucapkan dan mengetahui maksud kata-kata bermakna yang dilihat.	Cocokan gambar dengan kata	Membaca kata bermakna	11-15

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan instrumen pengukuran menjadi prasyarat utama sebelum intervensi instruksional dievaluasi secara empiris. Oleh karena itu, tahap awal penelitian difokuskan pada pengujian validitas dan reliabilitas tes kemampuan membaca yang digunakan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest*. Validasi dilakukan untuk memastikan keterpautan substansial antara butir soal dan indikator keterampilan membaca permulaan, sehingga instrumen benar-benar merepresentasikan konstruk literasi yang diukur. Hasil penilaian terhadap delapan aspek instrumen menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 87 persen, yang mengindikasikan bahwa instrumen berada pada kategori valid dan layak digunakan dalam pengukuran kemampuan membaca siswa.

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.136	29	.183	.936	29	.078
Posttest	.145	29	.120	.929	29	.050

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary						
	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	29	100.0%	0	0.0%	29	100.0%
Posttest	29	100.0%	0	0.0%	29	100.0%

Tabel 2. Uji T-Test

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Me an	Std. Devi ation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	d f	Sig. (2- tail ed)
					Low er	Upp er			
P	Pret	-	8.80	1.635	-	-	-	2	.00
ai	est –	31.9	5		35.3	28.	19.5	8	0
r	Post	66			15	616	49		
l	est								

Uji coba instrumen pada siswa kelas I B (n = 29) menunjukkan seluruh butir soal valid ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,367$) dan reliabel (Cronbach’s Alpha = 0,859). Data berdistribusi normal ($p > 0,05$), dan hasil paired sample t-test menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang signifikan setelah perlakuan ($p < 0,05$). Hasil ini mengonfirmasi bahwa metode Letter Hunting efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui integrasi aktivitas visual, motorik, dan fonologis yang selaras dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas awal (Santrock, 2023; Putri & Hidayat, 2024).

Implikasi pedagogis dari temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pada kelas awal memerlukan pendekatan yang inovatif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Metode *Letter Hunting* dapat diposisikan sebagai alternatif strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena bersifat aplikatif, tidak menuntut media yang kompleks, serta sejalan dengan kebijakan penguatan literasi dalam Kurikulum Merdeka. Temuan ini diperkuat oleh Rahmawati dan Suyanto (2024) yang menegaskan bahwa inovasi pembelajaran sederhana berbasis aktivitas memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa peningkatan kemampuan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh metode dan media pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode berburu huruf membuka ruang bagi pembelajaran kolaboratif, interaksi sosial, serta konstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung, sebagaimana ditegaskan dalam perspektif konstruktivisme (Santrock, 2023). Oleh karena itu, metode ini tidak dapat dipandang semata sebagai aktivitas hiburan, melainkan sebagai strategi pedagogis yang mendorong pembelajaran bermakna.

Relevansi metode ini semakin kuat ketika dikaitkan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas awal yang masih mengandalkan pengalaman konkret, visual, dan kinestetik dalam memahami konsep. Integrasi unsur permainan dalam pembelajaran membaca terbukti meningkatkan fokus, motivasi intrinsik, serta sikap positif terhadap aktivitas membaca (Putri & Hidayat, 2024), yang berperan penting dalam keberhasilan literasi jangka panjang.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mempertegas bahwa pembelajaran membaca berbasis gamifikasi kinestetik, khususnya melalui metode *Letter Hunting*, tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan menyenangkan, tetapi juga efektif secara empiris dalam meningkatkan kemampuan

membaca permulaan siswa sekolah dasar. Hasil ini konsisten dengan temuan Setyaningsih dan Indrawati (2022) yang menegaskan peran strategis aktivitas bermain dalam meningkatkan pemahaman membaca dan capaian akademik pada pendidikan dasar awal.

KESIMPULAN

Efektivitas metode *Letter Hunting* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar terkonfirmasi secara empiris melalui temuan penelitian ini. Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas kinestetik dan gamifikasi menunjukkan lonjakan capaian literasi yang substansial, tercermin dari peningkatan skor rerata membaca siswa dari 53,03 pada tahap pra-intervensi menjadi 85,00 setelah perlakuan diberikan. Seluruh peserta didik mencapai kategori kemampuan membaca tinggi hingga sangat tinggi pada fase pascaintervensi, tanpa adanya siswa yang tertinggal pada kategori sedang maupun rendah. Pola ini menegaskan bahwa intervensi tidak hanya berdampak signifikan secara statistik, tetapi juga efektif secara instruksional pada level kelas awal. Keabsahan temuan didukung oleh kualitas instrumen yang memenuhi kriteria psikometrik, ditunjukkan oleh validitas seluruh butir soal dan konsistensi internal yang sangat tinggi (Cronbach's Alpha = 1,0529). Analisis paired sample t-test menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menegaskan adanya perbedaan kemampuan membaca yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode. Secara pedagogis, temuan ini mengindikasikan bahwa metode berburu huruf mampu mengoptimalkan proses akuisisi literasi awal melalui integrasi aktivitas visual, motorik, dan kolaboratif yang selaras dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas I. Pembelajaran membaca tidak lagi berfungsi sebagai latihan mekanistik, melainkan sebagai pengalaman belajar aktif yang meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kesiapan literasi siswa. Dengan demikian, metode *Letter Hunting* dapat direkomendasikan sebagai strategi instruksional yang efektif dan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase fondasi pendidikan dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., & Zsa-zsadilla, C. A. (2022). *Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar*. Buletin KKN Pendidikan, 4(2), 143–152. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v4i2.19185>
- Akmalia, P., Alaziz, F., & Zuraida. (2024). Reading literacy: How is it implemented at the elementary school level. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.62945/jips.v1i1.9>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Alvianto, V. (2019). MK Pengembangan Media Berbasis It. INA-Rxiv Papers, 13. <https://osf.io/preprints/inarxiv/7bz5p/>
- Apriyanti, D., Yunus, M., & Nirmala, S. D. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.6794>
- Apriyani, N. (2021). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126–140. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.8933>
- Ardini, P. P., Mastini, I. G. A. P., & Sutisna, I. (2022). Permainan Harta Karun Untuk Mengenal Konsep Ruang Bagi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 131–137.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Azizah, R., & Susanto, A. (2022). Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 99–106.
- Ester, E., & Giamulia, D. S. (2021). Metode Bermain Salah satu Metode Pembelajaran Untuk Anak. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3 (1), 35–45. <https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.103>
- Fauzaturrohmah, Z. S., & Christiana, E. (2016). Pengaruh Permainan Berburu Harta Karun Abc Modifikasi Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A2. *Jurnal: PAUD Teratai*, 5(2), 129–133.
- Fauzia, M., Slamet, A. N., & Gunawan, H. (2020). Penggunaan Teknik Permainan Berburu Tarkib Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 4(3), 87-96
- Jannah, R., Nasution, S., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Metafora Terhadap Keterampilan Sosial dan Kognitif SD / MI : *ELSE Elementary School Education*. 8(2), 271–279.
- Kemendikbudristek. (2023). Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022. Laporan Pisa Kemendikbudristek, 1–25.

- Nugroho, B. H., & Lestari, D. A. (2024). *Pengantar Statistik Pendidikan: Aplikasi SPSS untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Mitra Edukasi Nusantara.
- Putri, A. R., & Hidayat, M. T. (2024). Pembelajaran membaca permulaan berbasis permainan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 512–521.
- Rahmadhani, S. L. (2024). Analisis Faktor Kemampuan Pemahaman Membaca pada Kelas V Sekolah Dasar. 793–799.
- Setiabudhi, H., & Nugraha, G. A. (2024). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS, 1–90.
- Santrock, J. W. (2023). *Educational psychology* (7th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43–56.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.
- Wahyuni, F., & Pratama, A. Y. (2023). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Literasi Akademika.
- Wijayanti, R. (2023). Implementasi Metode Bermain Berburu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas I SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(3), 123–131.